

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode kehidupan terjadinya perubahan biologis, psikologis dan sosial (Rudolph, 2014). Batas usia remaja menurut WHO (2009), adalah 12-24 tahun. Di Indonesia jumlah remaja berusia 10 hingga 24 tahun mencapai sekitar 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia. Menurut badan pusat statistik (BPS) Jawa Tengah tahun 2014, kelompok umur 10-19 tahun adalah sekitar 8.145.616 jiwa yang terdiri dari 51,8% remaja laki-laki dan 48,2% remaja perempuan.

Pada masa remaja, manusia mengalami kematangan dari segi fisik psikologis maupun sosialnya (Depkes, 2007). Perubahan yang paling mencolok adalah fisik (Asriani dkk, 2012). Penyesuaian dan adaptasi dibutuhkan untuk menghadapi perubahan ini agar memperoleh identitas diri (Potter dan Perry, 2009). Masa remaja ini ditandai dengan pubertas (Papalia dkk, 2009).

Pubertas merujuk pada saat dimana terdapat kemampuan reproduksi, matangnya organ reproduksi ditandai dengan haid pada anak perempuan (Papaliadkk, 2009). Pubertas berawal dari perubahan hormonal yaitu hormon estrogen pada wanita, dan hormon testosteron pada pria. Hormon esterogen pada perempuan berperan dalam timbulnya karakteristik seks sekunder seperti pertumbuhan payudara (Potter dan Perry, 2009), dan karakteristik seks primer seperti perubahan biologis yang melibatkan organ-organ yang diperlukan

untuk melakukan reproduksi seperti indung telur, tuba falopi, rahim dan vagina. Usia pubertas pada anak perempuan berkisar antara 9-13,5 tahun. (Hockenberry, 2005).

Perubahan fisik pada masa pubertas terjadi seiring dengan perkembangan karakteristik seks primer dan sekunder (Rudolph, 2014). Masalah-masalah yang timbul pada saat menghadapi usia pubertas ini adalah hasil dari perubahan fisik dan hormonal yang menimbulkan kecemasan, penolakan dan rasa malu (Kartono, 2006), dimana sifat persepsi tersebut membentuk perilaku seseorang, apabila perilaku tersebut tidak didasari pengetahuan dan kesadaran, maka akan menimbulkan perilaku yang tidak baik (Notoadmodjo, 2007).

Desa Tanjungrejo terletak di Kabupaten Grobogan dengan jarak tempuh 1 jam dari pusat Kota Grobogan dan masih kental dengan tradisi Jawa, dengan jumlah remaja putri usia 9-13 sebanyak 325 remaja pada bulan Juni 2015. Dari studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 28 Juni 2015 kepada 5 remaja putri didapatkan hasil 5 remaja putri mengatakan cemas, takut dan malu ketika mendapatkan menstruasi pertama kali, remaja putri mengatakan tidak tahu bagaimana cara menjaga kebersihan alat reproduksi saat menstruasi dan cara untuk mengurangi nyeri saat menstruasi. Sebagian dari remaja putri di Desa Tanjungrejo masih melakukan tradisi yang dilakukan masyarakat setempat seperti mereka diharuskan menaiki 3 anak tangga agar menstruasi cepat selesai, 3 remaja putri mengatakan meminum jamu kunyit asam agar tidak sakit perut Ada 3 remaja putri yang malu dengan payudaranya sehingga

menutupinya dengan memakai baju yang longgar dan sering memperhatikan penampilannya di depan kaca, remaja putri mengatakan tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya. Ketika mulai berjerawat 5 remaja putri mengatakan minder, ada 4 remaja putri membeli sabun cuci muka di toko dan ada 1 remaja putri mengatakan saat berjerawat diolesi jeruk nipis. Saat timbul bau badan 2 remaja putri mengatakan sudah menggunakan deodorant, 2 remaja putri yang lain mengatakan menggunakan bedak bau badan, dan ada 1 remaja putri yang menggunakan serbuk tawas yang ditaburkan di ketiak, 3 dari remaja putri juga mengkonsumsi urap daun beluntas yang menjadi kebiasaan turun temurun di daerah tersebut agar tidak bau badan dan keringat berlebih. Dari uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang bagaimana perilaku remaja putri di Desa Tanjungrejo saat pubertas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana gambaran perilaku remaja putri pada masa pubertas di Desa Tanjungrejo Kabupaten Grobogan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku remaja putri pada masa pubertas di Desa Tanjungrejo Kabupaten Grobogan.

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui gambaran perilaku remaja putri dalam menghadapi menstruasi.

b. Mengetahui gambaran perilaku remaja putri dalam menghadapi jerawat.

c. Mengetahui gambaran perilaku remaja putri dalam menghadapi bau badan.

d. Mengetahui gambaran perilaku remaja putri dalam menghadapi perubahan bentuk tubuh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Mengetahui dengan lebih jelas penelitian yang berkaitan dengan remaja putri dan berbagai permasalahan yang dihadapi, serta untuk menerapkan metode penelitian yang relevan.

2. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat mengetahui masalah yang dihadapi remaja putri dan memberi dukungan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul.

3. Bagi tenaga pendidik

Diharapkan guru sebagai tenaga pendidik diharapkan dapat memberikan dukungan kepada remaja putri dalam menyelesaikan berbagai permasalahannya dengan mengoptimalkan bimbingan konseling di sekolah.

4. Bagi instansi pendidikan

Bagi pendidikan ilmu keperawatan sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa ilmu keperawatan dalam hal pemahaman mengenai masalah-masalah yang dihadapi remaja putri pada masa pubertas

E. Keaslian Penelitian

1. Rohmaniah (2014): “ Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihah” Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 orang dengan tehnik total sampling. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa 47,8% remaja putri berpengetahuan baik, 52,2% berpengetahuan buruk. 46,7% sikap positif, 53,3% sikap negatif.
2. Wahyuni (2012): “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Awal Tentang Perubahan Fisiologis Pada Masa Pubertas di SMPN 4 Banda Aceh” Jenis penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMPN 4 Banda Aceh yang berjumlah 263 orang. Dengan jumlah sampel 72 orang. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa remaja yang telah mengalami perubahan

pada masa pubertas dan berpengetahuan sedang sebanyak 66,5% dari 48 responden, berpengetahuan tinggi 100% dari 7 responden,berpengatahuan rendah 29,4% dari 17 responden.

3. Liberty (2013): “ Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pubertas di SMPN 1 Sambu Boyolali” Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan jumlah sampel 33 remaja putri. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa 15,2% berpengetahuan baik, 60,6% berpengetahuan cukup, 24,2% berpengetahuan cukup.